

Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Gotong Royong Serta Pembuatan Taman Di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

Meikardo Samuel Prayuda¹, Nove Silvia Hasibuan², Esa Riauti Clara Br Ginting³, Margaretta Br Ginting⁴, Tesa Ginbrevi Br Ginting⁵, Ananta Pratiwi Br Simarmata⁶, Martalena Daeli⁷, Demson Mahendra Nainggolan⁸, Apri Andi Nata Sembiring⁹, dan Liana¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Katolik Santo Thomas

meichardohanon@gmail.com

Abstract

Environmental cleanliness and greening are fundamental aspects in creating a healthy, comfortable and sustainable environment. Belang Malum Village, Sidikalang Sub-district, Dairi Regency, is one of the villages that has great potential in environmental management based on gotong royong. However, there are still various challenges, such as low public awareness of waste management and limited green space that can be utilised by residents. Therefore, this community service activity aims to increase community awareness and participation in maintaining environmental cleanliness and building a village park as a sustainable green open space. The method of implementing this activity involves several stages, namely preparation, implementation, and monitoring and evaluation. In the preparation stage, coordination with village officials, socialisation to the community, and procurement of cleaning tools and materials for park construction were carried out. The implementation stage included three main aspects, namely environmental hygiene activities, construction of a village park, and counselling and education. Cleaning activities involved cleaning up settlements and public facilities, sorting and managing waste, and providing trash bins at strategic points. The construction of the village park involved site selection, land preparation, planting of ornamental plants and shade trees, and provision of facilities such as park benches and educational boards. In addition, community education was conducted on the importance of maintaining cleanliness and sustainability of the park through educational programmes and the formation of a park maintenance team. Monitoring and evaluation were conducted to assess the effectiveness of the activities as well as to obtain feedback from the community. The results of this activity showed an increase in community awareness in maintaining environmental cleanliness and utilisation of green spaces. The village became cleaner and more beautiful, while the village park provided ecological and social benefits for the community. In addition, the establishment of a gotong royong and park maintenance team ensures the long-term sustainability of the programme. However, there is still a need to strengthen the waste management system, improve supporting facilities, and continue education to maintain the consistency of community behaviour change. Overall, this activity proves that with the spirit of gotong

royong, a clean, green and comfortable village can be realised, and can serve as a model for other villages in implementing similar programmes.

Keywords: environmental cleanliness; gotong royong; village park; greening; waste management; sustainability

Abstrak

Kebersihan lingkungan dan penghijauan merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan lestari. Desa Belang Malum, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan lingkungan berbasis gotong royong. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pengelolaan sampah serta keterbatasan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta membangun taman desa sebagai ruang terbuka hijau yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, sosialisasi kepada masyarakat, serta pengadaan alat kebersihan dan bahan untuk pembangunan taman. Tahap pelaksanaan mencakup tiga aspek utama, yaitu kegiatan kebersihan lingkungan, pembangunan taman desa, serta penyuluhan dan edukasi. Kegiatan kebersihan melibatkan aksi bersih-bersih permukiman dan fasilitas umum, pemilahan serta pengelolaan sampah, dan penyediaan tempat sampah di berbagai titik strategis. Pembangunan taman desa meliputi pemilihan lokasi, persiapan lahan, penanaman tanaman hias dan pohon peneduh, serta penyediaan fasilitas seperti bangku taman dan papan edukasi. Selain itu, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan taman melalui program edukasi dan pembentukan tim perawatan taman. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan ruang hijau. Desa menjadi lebih bersih dan asri, sementara taman desa memberikan manfaat ekologis serta sosial bagi masyarakat. Selain itu, adanya pembentukan tim gotong royong dan perawatan taman memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Namun, masih diperlukan penguatan sistem pengelolaan sampah, peningkatan sarana pendukung, serta edukasi lanjutan untuk menjaga konsistensi perubahan perilaku masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan semangat gotong royong, desa yang bersih, hijau, dan nyaman dapat terwujud, serta dapat menjadi model bagi desa lain dalam menerapkan program serupa.

Kata Kunci: kebersihan lingkungan; gotong royong; taman desa; penghijauan; pengelolaan sampah; keberlanjutan

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam menciptakan kehidupan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan (Pasaribu et al., 2023). Lingkungan yang bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga memberikan kenyamanan, estetika, dan kesejahteraan sosial (SP & Affandi, 2024). Namun, menjaga kebersihan lingkungan

bukanlah tugas individu semata, melainkan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.

Desa Belang Malum, yang terletak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang indah dengan udara yang masih segar dan lahan yang luas. Potensi ini seharusnya menjadi keunggulan desa dalam mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman di desa ini. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik, baik di sekitar permukiman maupun di fasilitas umum desa (Munif & Mauludin, 2024).

Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai juga menjadi tantangan tersendiri (Rahmawati et al., 2023). Sampah sering kali dibuang sembarangan atau dibakar, yang dapat menyebabkan pencemaran udara serta berbagai penyakit yang disebabkan oleh polusi lingkungan. Kebiasaan membuang sampah di sungai atau selokan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyumbatan saluran air yang berujung pada banjir di musim hujan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka bukan hanya keindahan desa yang terancam, tetapi juga kesehatan dan kenyamanan masyarakat.

Selain itu, ruang terbuka hijau seperti taman desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan ruang rekreasi yang sehat bagi masyarakat. Taman desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati udara segar, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi anak-anak dan generasi muda untuk lebih mencintai alam. Dengan adanya taman desa, masyarakat dapat meningkatkan interaksi sosial, memperkuat kebersamaan, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Zikri et al., 2024).

Dalam konteks sosial, gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan nilai budaya yang perlu terus dilestarikan. Di era modern ini, kesibukan individu sering kali membuat semangat gotong royong berkurang, sehingga inisiatif untuk membersihkan lingkungan secara bersama-sama menjadi semakin jarang dilakukan (Refangga et al., 2024). Padahal, budaya gotong royong adalah warisan leluhur yang memiliki banyak manfaat, terutama dalam mempererat hubungan antarwarga serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman (Wahdah et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan langkah nyata untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan kebersihan lingkungan secara gotong royong serta pembuatan taman desa sebagai ruang terbuka hijau yang bermanfaat bagi seluruh warga (Ningsih & Ma'ruf, 2023). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan mulai membangun kebiasaan positif dalam menjaga keindahan desa mereka sendiri.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif bahwa lingkungan yang bersih dan hijau adalah aset berharga yang harus dijaga bersama. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, hingga warga secara umum, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari gerakan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan keindahan Desa Belang Malum.

Melalui kegiatan kebersihan lingkungan secara gotong royong serta pembuatan taman desa, diharapkan bukan hanya lingkungan yang menjadi lebih bersih dan asri, tetapi juga semangat kebersamaan dalam masyarakat semakin kuat (Prayuda et al., 2024). Dengan adanya komitmen bersama, Desa Belang Malum dapat menjadi contoh desa yang bersih, hijau, dan nyaman bagi generasi mendatang.

Metode Penelitian

A. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang matang menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Beberapa langkah yang akan dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

1. Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat
2. Mengadakan rapat koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga untuk mendapatkan dukungan penuh.
3. Membahas lokasi yang paling membutuhkan perhatian dalam kebersihan lingkungan serta lokasi strategis untuk pembangunan taman desa.
4. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat.
5. Membentuk tim kerja yang terdiri dari warga desa, pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, dan relawan lainnya untuk menjalankan kegiatan secara efektif.

B. Sosialisasi kepada Masyarakat

1. Mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaat keberadaan taman desa.
2. Menyebarkan informasi melalui selebaran, pengumuman di masjid dan balai desa, serta media sosial untuk menarik partisipasi warga.
3. Membangun kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari sampah dan lingkungan yang tidak terawat terhadap kesehatan serta kehidupan sosial.
4. Menyusun program insentif atau penghargaan bagi warga yang aktif dalam kegiatan kebersihan dan perawatan taman.

C. Penyediaan Alat dan Material

1. Menginventarisasi kebutuhan alat kebersihan seperti sapu lidi, cangkul, sekop, kantong sampah, dan gerobak sampah.
2. Mengumpulkan bahan untuk pembuatan taman seperti bibit tanaman hias, pohon peneduh, serta pupuk kompos dan tanah subur.
3. Menyiapkan bahan daur ulang untuk pembuatan fasilitas taman seperti ban bekas yang bisa dijadikan pot bunga atau tempat duduk.
4. Memastikan tersedianya cat, papan informasi, dan material lainnya yang diperlukan untuk memperindah lingkungan sekitar taman.

D. Pembentukan Kelompok Kerja

1. Membagi warga menjadi beberapa kelompok kerja dengan tanggung jawab yang spesifik, misalnya:
2. Kelompok pengumpul sampah dan pembersih lingkungan.
3. Kelompok yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik.

4. Kelompok pembuat taman, yang terdiri dari bagian perancang lanskap dan bagian penanam pohon.
 5. Kelompok edukasi, yang bertugas memberikan penyuluhan tentang kebersihan dan penghijauan.
 6. Menunjuk koordinator di setiap kelompok untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.
-

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Kegiatan kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan asri (Katjina, 2024). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dengan mengedepankan semangat gotong royong. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah pembersihan area permukiman dan fasilitas umum, seperti jalan desa, selokan, balai desa, pasar, serta sekolah. Warga desa akan bergotong royong menyapu dan mengumpulkan sampah yang berserakan, termasuk daun kering, plastik, dan limbah rumah tangga lainnya. Tidak hanya itu, masyarakat juga akan membersihkan gulma atau rumput liar yang tumbuh di sekitar fasilitas umum yang dapat mengganggu estetika dan kesehatan lingkungan.

Selain membersihkan lingkungan, masyarakat juga dihimbau untuk melakukan penghijauan dengan menanam tanaman di pekarangan rumah mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keindahan desa serta memberikan manfaat ekologis bagi lingkungan. Tanaman hias dan pohon kecil yang ditanam di pekarangan rumah warga tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga membantu meningkatkan kualitas udara dan mengurangi dampak polusi.

Sebagai langkah lanjutan, masyarakat akan diberikan edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan tidak hanya akan dibuang begitu saja, tetapi akan dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, akan dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk kompos yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk taman desa atau pertanian masyarakat. Sementara itu, sampah anorganik yang masih dapat digunakan, seperti plastik dan kertas, akan dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual ke bank sampah. Dengan adanya pemilahan ini, diharapkan jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berkurang secara signifikan dan masyarakat semakin memahami pentingnya daur ulang.

Untuk mendukung upaya pengelolaan sampah yang lebih baik, tempat sampah akan disediakan dan ditempatkan di beberapa titik strategis di desa. Hal ini bertujuan untuk mencegah warga membuang sampah sembarangan dan membiasakan mereka untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, sebagian tempat sampah akan dibuat dengan konsep "Eco Brick," yakni menggunakan botol plastik bekas yang diisi dengan sampah non-organik sehingga dapat berfungsi sebagai struktur bangunan sederhana atau bahan daur ulang yang lebih bermanfaat.

Pembuatan Taman Desa

Selain kegiatan kebersihan lingkungan, pembuatan taman desa menjadi salah satu program utama dalam kegiatan ini. Taman desa berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bersantai, berinteraksi sosial, serta sebagai sarana

edukasi bagi anak-anak. Langkah awal dalam pembuatan taman desa adalah menentukan lokasi yang strategis, mudah diakses oleh warga, dan tidak rentan terhadap bencana alam seperti banjir atau longsor. Lokasi yang dipilih harus dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga desa.

Setelah lokasi ditentukan, tahap selanjutnya adalah pembersihan dan persiapan lahan. Masyarakat akan bekerja sama untuk membersihkan area taman dari sampah, batu-batu liar, serta gulma yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Tanah kemudian akan diolah dan diperkaya dengan pupuk organik agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Pupuk yang digunakan sebagian besar berasal dari hasil pengolahan sampah organik yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga menciptakan siklus pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Langkah selanjutnya dalam pembangunan taman adalah penanaman tanaman hias dan pohon peneduh. Beberapa jenis bunga seperti bougenville, melati, dan mawar akan ditanam untuk memperindah taman. Selain itu, pohon trembesi dan mahoni juga akan ditanam di sekitar taman untuk memberikan keteduhan bagi warga yang ingin bersantai di area tersebut. Tidak hanya tanaman hias, taman juga akan memiliki area khusus untuk tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, dan daun sirih yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Penataan taman akan dilengkapi dengan jalur pejalan kaki serta susunan batu dan tanaman yang memberikan kesan lebih alami.

Untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas taman, berbagai fasilitas pendukung akan dibangun. Bangku taman akan dibuat dari kayu atau bahan daur ulang agar warga dapat duduk dan menikmati suasana taman dengan nyaman. Selain itu, papan informasi akan dipasang untuk memberikan edukasi mengenai jenis tanaman yang ada di taman, serta manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan. Sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan anak-anak, area taman juga akan dilengkapi dengan fasilitas edukatif seperti papan tulis atau meja belajar kecil yang terbuat dari bahan ramah lingkungan. Dengan adanya fasilitas ini, taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai tempat belajar dan bermain bagi anak-anak desa.

Penyuluhan dan Edukasi

Agar kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang, penyuluhan dan edukasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Salah satu fokus utama dalam edukasi ini adalah pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah. Masyarakat akan diberikan pelatihan mengenai cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik, termasuk teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis. Selain itu, akan dilakukan simulasi mengenai proses pengolahan sampah agar masyarakat dapat memahami cara kerja sistem daur ulang dengan lebih baik.

Selain penyuluhan mengenai kebersihan, masyarakat juga akan diberikan edukasi mengenai keberlanjutan dan perawatan taman. Untuk menjaga keberlangsungan taman desa, akan dibentuk tim kecil yang bertugas melakukan perawatan taman secara berkala. Tim ini akan bertanggung jawab dalam menyiram tanaman, memangkas ranting yang tumbuh tidak beraturan, serta menjaga kebersihan area taman. Agar taman tetap terawat dengan baik, akan dibuat jadwal gotong royong rutin yang melibatkan seluruh warga desa. Dengan adanya kegiatan rutin ini, masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan mereka dan tumbuh rasa memiliki terhadap taman yang telah dibangun bersama.

Sebagai upaya peningkatan kesadaran generasi muda, anak-anak dan remaja juga akan diberikan pembinaan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan taman. Kegiatan seperti lomba kebersihan atau adopsi tanaman di taman akan dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam menjaga lingkungan. Dengan menanamkan

kesadaran sejak dini, diharapkan kebiasaan menjaga lingkungan akan terus berlanjut hingga generasi mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan kebersihan lingkungan secara gotong royong serta pembuatan taman di Desa Belang Malum merupakan langkah nyata dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan desa dari sampah dan menciptakan ruang hijau yang lebih asri, tetapi juga untuk membangun kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan mereka sendiri. Dengan pendekatan berbasis partisipasi, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kebersihan dan penghijauan, serta bagaimana tindakan kolektif dapat menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan.

Dari berbagai tahapan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Dalam hal kebersihan lingkungan, warga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, memilah sampah, dan mengelola limbah dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Pembersihan permukiman, jalan desa, fasilitas umum, serta pemasangan tempat sampah di beberapa titik strategis telah membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, pemanfaatan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan pemanfaatan sampah anorganik melalui daur ulang telah memberikan solusi konkret terhadap permasalahan limbah rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Katjina, H. (2024). Solidaritas Sosial Masyarakat terhadap Efektivitas Program Kepedulian Kebersihan Desa. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/termasyhur/article/view/7085>
- Munif, A., & Mauludin, M. S. (2024). Pendampingan Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Zero Waste dan Nilai Ekonomi di Pesantren Darussalam II Kencong, Kepung, Kediri. ... *Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/1679>
- Ningsih, H. S., & Ma'ruf, M. F. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/50987>
- Pasaribu, I. A., Butarbutar, I., & ... (2023). MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT KELURAHAN BAGAN DELI AKAN PENTINGNYA LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH. *Community* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13386>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ... *Review: Journal of* <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>

- Rahmawati, N. A. R., Azhari, N., & ... (2023). Gotong Royong sebagai Pembelajaran Sosial di Lingkungan Desa Rancadaka Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. ... *UIN SUNAN GUNUNG*
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2960>
- Refangga, B. H., Ismail, R., Amin, M. L. A., & ... (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Konservasi Lingkungan Yang Hidup di RW 11 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi. *Jurnal Sains*
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM/article/view/2593>
- SP, M. L. A., & Affandi, R. A. (2024). Environmental Evaluation of Larangan Village: Results from Community Observations. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social*
<https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/2883>
- Wahdah, W., Prayuda, M. S., Juliana, J., & ... (2023). Approaches in designing effective classroom management system: a comparative study. In ... *Literacy: Journal of*
core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/578296382.pdf>
- Zikri, A., Wandu, J. I., Vatin, N. D., Azizah, F. N., & ... (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Korong Lapau Jambu Nagari Sungai Durian. *Jurnal Pengabdian*
<https://www.ojs.unisbar.ac.id/index.php/juramas/article/view/375>
-